

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan dan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomer 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/sederajat.

Kemudian keberhasilan pendidikan di sekolah juga tergantung pada proses belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pembelajaran. Selama mengajar di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, guru lebih cenderung memakai metode ceramah dan kurang memanfaatkan media belajar dan hanya cenderung memakai buku saja sebagai sumber belajar membuat proses pembelajaran PPKn yang berlangsung menjadi terlihat pasif, karena semua kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, mereka tidak terbiasa untuk berdiskusi dalam suatu persoalan masalah, mereka hanya diam jika di minta untuk mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran, walaupun ada itu hanya sebagian kecil.

Ketika diajak berdiskusi mereka kurang mampu untuk mengikuti diskusi dengan baik, karena mereka tidak terbiasa untuk berbicara dan mengungkapkan

pendapatan mereka, dan sering membicarakan hal-hal yang tidak terkait dengan materi pelajaran sehingga kelas menjadi ribut, namun sebagian siswa lain juga mampu untuk mengikuti diskusi dengan baik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran pengembangan kepribadian yang secara khusus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan menjadi warga negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun kompetensi yang dikembangkan dalam Pendidikan PKn meliputi: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*).

Dalam suatu penelitian mengenai proses pembelajaran PPKn banyak siswa yang kurang aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas yang dapat meningkatkan aktivitas belajar serta meningkatkan daya pikir kritis siswa. Model pembelajaran yang akan peneliti pakai adalah model *Controversial Issues* (isu kontroversial). Menurut Muessig sebagaimana dikutip (Matitaputty 2016) menjelaskan bahwa : “Isu-isu kontroversial itu adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau, tetapi juga mudah ditolak oleh seseorang atau kelompok lain”. Stradling et al. (Matitaputty 2016) menjelaskan bahwa isu kontroversial itu sebagai “Dalam suatu masalah kontroversial jika jumlah orang yang diamati tidak setuju tentang statement dan pernyataan yang dibuat di koneksi dengan masalah”.

Keuntungan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengeluarkan pendapat melalui

perbedaan pendapat tentang sesuatu isu atau masalah, maka model isu kontroversial secara langsung membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa yang otomatis akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar contohnya mencari informasi melalui buku bacaan maupun internet, bertanya jawab, memberikan pendapat serta menolak pendapat siswa yang lain melalui sebuah diskusi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang “Pembelajaran PPKn Berbasis *Issue-Issue* Kontroversial Di Media Massa Kolaborasi *Make A Match* Untuk Meningkatkan *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta 2019/2020.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model penerapan Pembelajaran PPKn Berbasis *Issue-Issue* Kontroversial di Media Massa Kolaborasi *Make A Match* untuk meningkatkan *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah model penerapan Pembelajaran PPKn Berbasis *Issue-Issue* Kontroversial di Media Massa Kolaborasi *Make A Match* efektif untuk meningkatkan *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model penerapan Pembelajaran PPKn Berbasis *Issue-Issue* Kontroversial di Media Massa Kolaborasi *Make A Match* terhadap peningkatan *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui model penerapan Pembelajaran PPKn Berbasis *Issue-Issue* Kontroversial di Media Massa Kolaborasi *Make A Match* apakah efektif untuk meningkatkan *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan dan wawasan bagi peneliti berikutnya serta pada lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas sistem belajar mengajar di sekolah.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pembelajaran PPKn Berbasis *Issue-Issue* Kontroversial Di Media Massa Kolaborasi *Make A Match* Untuk Meningkatkan *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* siswa kelas VIII A SMP 6 Muhammadiyah Surakarta 2019/2020.”

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 3) Memperoleh pengalaman yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bisa tercapai.
- 4) Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 5) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Menumbuhkan semangat guru untuk mengajar dengan menerapkan berbagai strategi.
- 2) Mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 3) Memperoleh strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa.
- 4) Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 5) Untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) materi pelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Memberikan masukan yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program kegiatan belajar bagi siswa di masa yang akan datang.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.